

**PENERAPAN METODE *TALKING STICK* BERBANTUAN MEDIA
VISUAL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
TEKS EKSPOSISI**

¹Siti Hajar, ²Gde Artawan, ³I Nengah Suandi

Program Studi Pendidikan Bahasa
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

¹siti.hajar@undiksha.ac.id, ²gde.artawan@pasca.undiksha.ac.id,
³nengah.suandi@pasca.undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *talking stick* berbantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 dan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan tiga siklus. Subjek dalam penelitian ini, yakni siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berjumlah 30 orang siswa dan Ibu Dra. Dewi Setyowati guru pengajar Bahasa Indonesia yang menjadi kolaborator penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes untuk memperoleh hasil kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, wawancara untuk mendapatkan data awal dari penelitian ini, serta metode kuesioner untuk mendapatkan data respons siswa terhadap penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi. Hasil nilai rata-rata tes kemampuan berbicara teks eksposisi siswa pada siklus I sebesar 64 dengan kategori kurang, siklus II 77,33 dengan kategori cukup, dan pada siklus III sebesar 88 dengan kategori baik. Selanjutnya, hasil respons siswa terhadap penerapan metode *talking stick* pada siklus I sebesar 49,16 dengan kategori kurang positif, siklus II sebesar 72,16 dengan kategori positif, dan pada siklus III sebesar 87 dengan kategori sangat positif. Dengan demikian, penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Disarankan, jika guru Bahasa Indonesia mengajarkan berbicara teks eksposisi, metode *talking stick* dapat digunakan.

Kata kunci: Berbicara; Media Visual; Metode *Talking Stick*; Teks Eksposisi

Abstract

This research aimed to describe the implementation of talking stick method assisted visual media to improve exposition text speaking ability on Senior High School Muhammadiyah 1 Denpasar students' grade X natural science 1 year 2019/2020 and to know students' response toward the implementation of talking stick method assisted visual media to improve exposition text speaking ability on Senior High School Muhammadiyah 1 Denpasar students' grade X natural science 1 year 2019/2020. This research was classroom action research with the implementation of three cycles. The subject of this research was Senior High School Muhammadiyah 1 Denpasar students' grade X natural science 1 amount 30 students and Dra. Dewi Setyowati as Indonesian teacher. The method of collecting data that used in this research was testing method to get the result of students' exposition text speaking ability and questionnaire method to get students' response toward the implementation of talking stick method assisted visual media to improve exposition text speaking ability. The average result of students' exposition text speaking ability on the first cycle was 64 with lack category, second cycle was 77,33 with adequate category, and third cycle was 88 with good category. After that, the result of students' response toward the implementation of talking stick method on the first cycle was amount 49,16 with lack of positivity category, second cycle amount 72,16 with positive category, and third cycle was 87 with very positive category. It can be concluded that the implementation of talking stick method assisted visual media is able to improve exposition text speaking ability on Senior High School Muhammadiyah 1 Denpasar students' grade X natural science 1 year 2019/2020. Suggested that, the teachers can to use *talking stick method on learning and teaching of exposition text*.

Keywords : Speaking ; Visual Media; Talking Stick Method; Exposition Text.

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia merupakan program pengajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Harapan dari para guru dan masyarakat pada pengajaran bahasa Indonesia ini agar setiap lulusan memiliki kemampuan berbahasa serta mampu mempergunakannya dengan baik dan benar.

Dalam setiap satuan pelajaran pada materi pelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa yakni menyimak, berbicara, seteah membaca dan menulis. Dari empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang bersifat produktif. Hal tersebut dikarenakan dengan berbicara guru akan mampu mengetahui siswa bersangkutan memahami pelajaran atau tidak. Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan siswa dan guru saling berkesinambungan dalam penyampaian dan penerimaan materi pelajaran.

Salah satu tujuan dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kreatif, kritis dan berbudaya sehingga mampu mengekspresikan pikiran maupun perasaannya dengan baik sesuai materi dan situasi pada saat sedang berbicara. Selain itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk mengemukakan ide, gagasan dan pendapat sesuai dengan masalah yang dibicarakan. sehingga siswa dapat mengemukakan ide, gagasan serta pendapat secara lisan sesuai dengan isi silabus pada kompetensi dasar, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan.

Menurut Azizah (dalam Indriani, 2014) berbicara adalah sentral yang penting dalam proses belajar. Perkembangan berbicara berhubungan langsung dengan perkembangan kognitif. Selanjutnya, Tarigan (1986:15) menyatakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Lebih lanjut, Mulgrave (dalam Tarigan 1986:15) mengatakan, berbicara adalah suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan – kebutuhan sang pendengar atau penyimak dalam memahami hal yang disampaikan. Disamping itu juga berbicara merupakan instrumen atau alat untuk menyampaikan pikiran secara langsung. Berdasarkan kedua pandangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud, seperti ide, gagasan, pikiran, ataupun isi hati seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Pada pembelajaran keterampilan berbicara sangat perlu dan penting diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, baik di Sekolah Dasar (SD) maupun sampai jenjang yang lebih tinggi, karena dengan adanya pembelajaran tersebut siswa mampu untuk berkomunikasi dengan baik. Dengan demikian, mereka mampu menguasai perkembangan kosa kata dan berani untuk menyampaikan ide atau gagasan secara lisan, baik dalam situasi formal maupun nonformal yang dibimbing oleh guru terkait dengan materi pembelajaran yang diberikan. Pembelajaran bahasa memegang andil besar dalam membina kemampuan berbicara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dapat memberikan pengaruh besar terhadap kemampuan siswa itu sendiri, karena dengan berbicara siswa dinyatakan mampu merangkai kata sehingga menjadi kalimat yang nantinya akan dikemukakan melalui ide, gagasan, serta pendapat sehingga menjadikan pembelajaran bahasa menjadi efektif dan efisien.

Pentingnya keterampilan berbicara ialah agar seseorang mampu mengemukakan pendapat terkait pengetahuannya secara lisan dengan cara berargumentasi sesuai dengan pokok pembicaraan atau materi yang sedang

dibicarakan. Dengan demikian, apa yang menjadi pemahamannya bisa dikemukakan olehnya.

Keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting. Keterampilan tersebut diterapkan dalam pembelajaran teks eksposisi di SMA. Keterampilan berbicara teks eksposisi sangat penting karena dengan keterampilan berbicara teks eksposisi ini siswa diharapkan mampu mengomunikasikan pemahamannya secara lisan dengan lebih baik. Keterampilan berbicara teks eksposisi yang dimaksud adalah merujuk pada silabus SMA kelas X KD 4.2 yang berbunyi "Memproduksi teks anekdot, eksposisi, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi berdasarkan kaidah-kaidah teks baik melalui lisan maupun tulisan."

Selama ini teks eksposisi selalu di sandingkan dengan keterampilan membaca dan menulis saja. Akan tetapi, untuk mengetahui seorang siswa memahami atau tidaknya pembelajaran bergantung pada bagaimana siswa tersebut mengemukakan ide, gagasan, serta pendapat tentang suatu teks atau pembelajaran. Dengan demikian, siswa nantinya akan mampu mengemukakan pendapat atau gagasan tersebut di depan guru dan teman-temannya secara lisan sesuai dengan pembelajaran yang diajarkan.

Manfaat berbicara dalam pembelajaran teks eksposisi adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa terutama dalam hal bagaimana cara siswa mengemukakan ide, gagasan serta pendapat dan bagaimana siswa tersebut mempersiapkan diri saat menerima kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Keterampilan berbicara siswa perlu diperhatikan dengan baik oleh guru, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020, (2) untuk mengetahui respon siswa kelas X IPA 1

SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini memiliki manfaat, yakni (1) manfaat teoretis adalah dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan teori tentang pembelajaran berbicara, khususnya pembelajaran berbicara teks eksposisi dengan menggunakan metode *talking stick* berbantuan media visual dan (2) manfaat praktis, yaitu bagi siswa ialah diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan memberikan pengalaman yang baru dalam belajar berbicara khususnya, teks eksposisi, bagi guru bahasa Indonesia ialah mampu memberikan masukan dalam memperbaiki hasil pembelajaran dan dapat menjadikan pedoman penyusunan metode serta media pembelajaran bahasa Indonesia dengan penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengajar berbicara teks eksposisi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar berbicara teks eksposisi, bagi sekolah ialah dapat menjadi contoh bagi guru lain untuk mengubah metode pembelajaran yang lama menjadi metode pembelajaran yang efektif. Salah satunya adalah dengan penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap kemajuan sekolah, dan bagi penelitian yang lain ialah dapat memberikan acuan maupun tolok ukur yang dapat digunakan sebagai penelitian sejenis guna menunjang penelitian sejenis.

Penelitian ini berpijak pada teori (1) metode *talking stick*, (2) media visual, (3) berbicara, dan (4) teks eksposisi. *Talking stick* adalah metode yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. *Talking stick* termasuk salah satu metode pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan. Guru dapat mempergunakan metode *talking stick* dalam pembelajaran, yaitu dengan menyajikan materi terlebih dahulu

kemudian siswa membaca materi yang disajikan oleh guru. Selanjutnya, guru mengambil tongkat kemudian memberi tongkat kepada siswa. Siswa yang kebagian memegang tongkat menjawab pertanyaan dari guru, tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya, guru membimbing simpulan-refleksi-evaluasi. Penerapan metode *talking stick* akan menjadi lebih menarik apabila berbantuan media visual.

Ningsih (2013:12) menyatakan bahwa media visual adalah semua alat peraga yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat dinikmati dengan menggunakan panca indera, yaitu mata. Media Visual memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena dapat memperlancar pemahaman serta memperkuat ingatan. Menurut Arsyad (dalam Pranoto, 2016: 6) memberikan gambaran terkait beberapa konsep penggunaan media pembelajaran agar lebih efektif, yaitu bentuk media visual dibuat sesederhana mungkin agar mudah dipahami.

Penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk dapat bergerak dan bertindak leluasa sejauh mungkin menghindari unsur-unsur perintah dan keharusan. Keterampilan berbicara sangat penting dimiliki oleh siswa.

Menurut Greene & Petty (dalam Tarigan, 1986 : 4) Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Halliday (dalam Tarigan 1986: 15) mengatakan bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi antar persona yang paling unik, paling tua dan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Paling unik karena menyangkut berbagai masalah yang kompleks. Berbicara yang dimaksud adalah suatu keterampilan berbahasa yang tidak hanya sekadar pengucapan bunyi, kata, dan pengungkapan ekspresi, menyatakan, menyampaikan gagasan,

pikiran serta perasaan dengan memperhatikan kebutuhan pendengar atau penyimak.

Pembelajaran berbicara teks eksposisi tidak kalah pentingnya dari menulis teks eksposisi. Hal tersebut dikarenakan teks eksposisi merupakan paparan yang bertujuan memberitahu atau menerangkan sesuatu. Menurut Sumarsih (2016: 20) teks eksposisi adalah karangan yang berusaha memaparkan dengan tujuan menjelaskan. Sedangkan Keraf (dalam Sumarsih, 2016: 21) menjelaskan, bahwa teks eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Suparno dan Yunus (dalam Sumarsih, 2016: 21) menegaskan, bahwa eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

Untuk memperkuat dan melihat kebaruan dari penelitian ini digunakan kajian hasil penelitian yang relevan. *Pertama*, artikel yang ditulis oleh Sri Wahyuni, dkk. Dalam Jurnal Kreatif Tadulako Online (Vol.1 NO.1, 2018) dengan judul "Penerapan Metode *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN Posona". Menyimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona. Desain penelitian Sri Wahyuni menggunakan metode bersiklus. Teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil analisis data observasi guru dan siswa, analisis tes tindakan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Sri Wahyuni menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 54,55% dengan kategori kurang sehingga dilakukan siklus II. Hasil presentasi siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 81,81% dengan kategori sangat baik. Persamaan penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *talking stick*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sri Wahyuni terletak pada tujuan penerapan metode *talking stick*. Penelitian Wahyuni menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV di SDN 2 Posona

sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talking stick* digunakan untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi Siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, perbedaan penelitian Sri Wahyuni dengan penelitian ini adalah penggunaan media visual. Penelitian Sri Wahyuni hanya menerapkan metode *talking Stick* saja sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual. Dengandemikian, posisi peneliti terhadap penelitian ini berbeda dari segi penggunaan media, tujuan penerapan metode *talking stick*, subjek dan objek yang diteliti dan tempat penelitian.

Kedua, Artikel yang ditulis oleh Andriani. Dalam Jurnal Pendidikan PEPATUDZU Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan (vol.14, NO.1, 2018) dengan judul “ Efektifitas Penerapan Metode *Talking Stick* Dalam Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Kritis”. Menyimpulkan bahwa penerapan metode *talking stick* sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan kritis kelas IX di SMP Negeri 6 Wonomulyo. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian Andriani adalah statistik deskriptif. Hasil penelitian Andriani menunjukkan bahwa skor rata-rata sebelum penerapan metode *talking stick* sebesar 2,33% dan setelah penerapan metode *talking stick* skor rata-rata nilai menulis siswa 3,20%.

Persamaan penelitan Andriani dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *talking stick*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andriani terletak pada tujuan penerapan metode *talking stick*. Penelitian Andriani menerapkan metode *talking stick* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks tanggapan kritis sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talking stick* digunakan untuk meningkatkan kemampuan Berbicara Teks Eksposisi siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, perbedaan penelitian Andriani dengan penelitian ini adalah penggunaan media visual. Penelitian Andriani hanya menerapkan metode *talking Stick* saja sedangkan dalam penelitian ini penerapan

metode *talking stick* berbantuan media visual. Dengan demikian, posisi peneliti terhadap penelitian ini berbeda dari segi penggunaan media, tujuan penerapan metode *talking stick*, subjek dan objek penelitian serta tempat penelitian.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Bambang. Dalam Jurnal Pembelajaran Sains (vol.1 NO.2, 2017) dengan judul “ Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode *Talking Stick* Siswa Kelas V di SDN 2 Watuagung Dongko Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian Bambang menerapkan metode *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V di SDN 2 Watuagung Dongko Trenggelek. Desain penelitian Bambang menggunakan metode bersiklus. Sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif. Analisis tes tindakan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Bambang menunjukkan presentase ketuntasan hasil belajar klasikal 65,00 atau 50% dengan kategori kurang sehingga dilakukan siklus II. Hasil presentasi siklus II menunjukkan ketuntasan hasil belajar klasikal sebesar 75,00 atau 95% dengan proses perbaikan pembelajaran telah terpenuhi dan tercapai.

Persamaan penelitan Bambang dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode *talking stick*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Bambang terletak pada tujuan penerapan metode *talking stick*. Penelitian Bambang menerapkan metode *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V di SDN 2 Watuagung Dongko Trenggelek sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talkin stick* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Selain itu, perbedaan penelitian Bambang dengan penelitian ini adalah penggunaan media visual. Penelitian Bambang hanya menerapkan metode *talking stick* saja sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual. Dengan demikian, posisi peneliti terhadap penelitian ini berbeda dari segi penggunaan media, tujuan penerapan metode *talking stick*, subjek dan objek yang diteliti dan tempat penelitian.

Keempat, Artikel yang ditulis oleh Mirnawati. Jurnal penelitian pendidikan Indonesia (vol.3 NO.2, 2017) dengan judul "Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 1 SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman ". Tujuannya untuk melihat aktivitas siswa, aktivitas guru, dan peningkatan keterampilan berbicara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I di SDN 06 Padang Pariaman. Desain penelitian Mirnawati menggunakan gambar seri yang isi gambarnya dekat dengan kehidupan masyarakat siswa.

Persamaan penelitan Mirnawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti keterampilan berbicara. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mirnawati terletak pada tujuan penerapan metode *talking stick*. Penelitian Mirnawati untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas I SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman sedangkan dalam penelitian ini penerapan metode *talkin stick* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020. Selain itu, perbedaan penelitian Mirnawati dengan penelitian ini adalah penggunaan media visual. Penelitian Mirnawati ini peningkatan kemampuan berbicara dengan menggunakan media gambar seri di SDN 06. Dengan demikian, posisi peneliti terhadap penelitian ini berbeda dari segi penggunaan media, tujuan penerapan metode *talking stick*, subjek dan objek yang diteliti dan tempat penelitian.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam kelas karena penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan di kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.

Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap atau multisiklus. Pada awalnya pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Akan tetapi, pelaksanaan

penelitian ini dilanjutkan ke siklus III karena pada siklus II hasil yang diperoleh belum terjadi peningkatan yang signifikan. Setiap siklus yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, evaluasi, dan refleksi.

Sebelum melakukan tindakan perlu dilakukan perencanaan dalam melaksanakan siklus. Perencanaan tindakan tersebut, yaitu peneliti dan guru bersama-sama menganalisis silabus untuk menyesuaikan pokok bahasan dengan tujuan pembelajaran yang mesti dikembangkan berdasarkan waktu yang telah tersedia. Selanjutnya, peneliti menjelaskan kepada guru mengenai proses penerapan metode *talking stick* dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, peneliti juga berkolaborasi dengan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian serta menyusun alat evaluasi berupa tes lisan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara teks eksposisi dengan menggunakan metode *talking stick*.

Prosedur pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi pada siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar adalah dengan menerapkan metode *talking stick* berbantuan media visual dan mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Evaluasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat terkait pelaksanaan tindakan dan mengetahui keberhasilan tindakan dalam suatu siklus selama proses belajar mengajar berlangsung. Seluruh hasil observasi akan dianalisis setelah pelaksanaan siklus. Nilai-nilai yang diperoleh siswa menunjukkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks eksposisi secara lisan. Data inilah yang dijadikan penuntun untuk menentukan berhasil atau tidaknya penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan. Jika masih dianggap perlu mengadakan perbaikan atau peningkatan, maka peneliti bersama

guru berdiskusi untuk mencari jalan pemecahannya.

Refleksi merupakan uraian tentang prosedur analisis terhadap hasil penelitian. Refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilaksanakan serta kriteria rencana bagi tindakan siklus berikutnya. Kegiatan refleksi juga dilakukan untuk mengkaji pelaksanaan pembelajaran dengan melihat hambatan-hambatan yang dialami pada siklus sebelumnya, kemudian mencari solusi pemecahan untuk merencanakan perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini berhasil apabila lebih dari 75% siswa telah mencapai nilai ≤ 77 (KKM dalam pembelajaran bahasa Indonesia X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar adalah 77).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA1 dan guru Bahasa Indonesia kelas X IPA1 yang bernama Dra. Dewi Prasetyodi SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Selanjutnya, objek penelitian ini adalah penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah Denpasar.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, metode observasi, metode wawancara, metode tes, dan metode kuesioner. Metode observasi digunakan untuk mengetahui penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa. Selanjutnya metode wawancara digunakan untuk mengetahui informasi atau penjelasan sebelum melakukan penelitian, yaitu menerapkan metode metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan berbicara teks eksposisi siswa dengan instrument tes unjuk kerja, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode tes adalah memilih materi tes, menyusun tes, menentukan kriteria penilaian, melaksanakan tes, dan menyekor

tes. Metode kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai respon siswa setelah penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan metode statistik deskriptif.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari lembar observasi siswa dan guru sehingga data tersebut lengkap untuk mengetahui penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan keterampilan berbicara teks eksposisi siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar.

Metode statistik deskriptif digunakan untuk mengolah data hasil kemampuan berbicara teks eksposisi siswa yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan. Tahapan dalam analisis data dengan metode statistik deskriptif, yaitu mengubah skor mentah menjadi skor standar, menentukan kriteria predikat, mengelompokkan kemampuan siswa, mencari skor rata-rata, analisis data observasi respon siswa, dan menentukan indikator keberhasilan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian di kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar Tahun Pelajaran 2019/2020 dalam pelaksanaannya guru sudah melakukan pembelajaran berbicara teks eksposisi berdasarkan pada tahapan-rahapan dan prosedur yang telah ditentukan. Dengan demikian, peneliti memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang dibahas, yaitu apakah penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi.

Hasil refleksi awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I, siklus II, dan siklus III, yaitu peneliti sudah memperoleh skor kemampuan siswa berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dari guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar. Skor yang telah diperoleh tersebut dijadikan dasar untuk memberikan tindakan pada siklus yang diterapkan dalam penggunaan metode *talking stick* berbantuan media visual. Hasil tes berbicara teks eksposisi siswa pada refleksi awal, yaitu memproduksi teks eksposisi secara

lisan adalah 3 orang siswa atau 10% memperoleh predikat baik, 3 orang siswa atau 10% memperoleh predikat cukup, 6 orang siswa atau 20% memperoleh predikat kurang, dan 18 orang siswa atau 60% memperoleh predikat sangat kurang.

Berdasarkan data skor siswa tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan masih tergolong sangat kurang. Hal tersebut yang ditemukan oleh peneliti seperti siswa tidak percaya diri dalam berbicara teks eksposisi, siswa kurang antusias dalam pembelajaran teks eksposisi dan siswa takut menyampaikan teks eksposisi secara lisan. Nilai berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan tidak mencapai batas KKM yang ditentukan yakni 77. Oleh karena itu, nilai rata-rata hanya 71,3 dengan ketuntasan 10% dengan kategori sangat kurang.

Hasil tes kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan pada siklus I, siklus II, dan siklus III yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Berbicara Teks Eksposisi Siswa pada Siklus I, II, dan III

| Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------|--------------|--------------|
| Skor Standar | Skor Standar | Skor Standar |
| 64 | 77.33 | 88 |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat skor standar pada siklus I adalah 64 dengan predikat E dan kategori tidak tuntas. Hasil tes kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi tes eksposisi secara lisan siswa kelas X IPA1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar yang berjumlah 30 orang, diketahui 3 orang siswa atau 10% yang memperoleh predikat baik, 3 orang siswa atau 10% yang memperoleh predikat kurang, dan 24 orang siswa atau 80% memperoleh predikat sangat kurang. Skor rata-rata pada siklus I sebesar 64 dengan predikat sangat kurang. Secara klasikal pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus I belum bisa dikatakan berhasil karena 80% siswa masih memperoleh nilai dibawah 77.

Selanjutnya hasil skor standar pada siklus II adalah 77.33. ini berarti terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada

siklus II 5 orang siswa atau 16,6% yang memperoleh predikat sangat baik, 10 orang siswa atau 33,3% yang memperoleh predikat baik, 7 orang atau 23,3% memperoleh predikat cukup, dan 8 orang siswa atau 26,6% memperoleh predikat sangat kurang. Secara klasikal pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan menerapkan metode *talking stick* pada siklus II yang dikombinasikan dengan pembelajaran diskusi kelompok bisa dikatakan cukup berhasil. Akan tetapi 50% siswa masih memperoleh nilai dibawah 77, sehingga perlu dilanjutkan ke siklus III.

Hasil skor standar pada tabel 1 di atas menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus III dari jumlah 30 orang siswa yang memperoleh nilai ketuntasan hasil kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan adalah skor rata-rata sebesar 88 dengan predikat tuntas. Selanjutnya, diketahui 13 orang siswa atau 43,3% yang memperoleh predikat sangat baik, 14 orang siswa atau 46,6% yang memperoleh predikat baik, 3 orang siswa atau 10% memperoleh predikat cukup. Secara klasikal pembelajaran berbicara tes eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan menerapkan metode *talking stick* yang dikombinasikan dengan pembelajaran diskusi kelompok dengan berbantuan media visual, yaitu *slide* pada siklus III dikatakan sangat berhasil. Dengan demikian, dapat dilihat 30 orang siswa 90% sudah memperoleh nilai diatas 77 sehingga peneliti mengakhiri penelitian sampai siklus III saja.

Selanjutnya, dalam penelitian ini juga disajikan hasil respons siswa setelah penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Respons Siswa Setelah Penerapan Metode *Talking Stick* Berbantuan Media Visual Pada Siklus I, II, dan III

| Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|--------------|--------------|--------------|
| Skor Standar | Skor Standar | Skor Standar |
| 49.1 | 72.1 | 87 |

Berdasarkan hasil respons siswa pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel

2 di atas, terdapat 3 orang siswa atau 10% yang memberikan respon positif, 5 orang siswa atau 16,7% yang memberikan respon cukup positif, 17 orang siswa atau 56,7% memberikan repons kurang positif, dan 5 orang siswa atau 16,7% memberikan respon sangat kurang positif. Secara klasikal respon siswa dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan penerapan metode *talking stick* pada siklus I dikatakan belum berhasil karena berkategori kurang positif. Selain itu, skor yang diperoleh siswa dalam mengisi kuesioner masih belum seluruhnya positif. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II.

Selanjutnya, hasil respon siswa siklus II pada tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata skor standar adalah 72,1 terdapat 5 orang siswa atau 16,6% yang memberikan respon sangat positif, 10 orang siswa atau 33,3% yang memberikan respon cukup positif, 8 orang siswa atau 26,7% memberikan repons kurang positif, dan 7 orang siswa atau 23,3% memberikan respon sangat kurang positif. Secara klasikal respon siswa dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan penerapan metode *talking stick* dikatakan sudah berhasil karena berkategori positif. Selain itu, skor yang diperoleh siswa dalam mengisi kuesioner masih belum seluruhnya positif. Oleh karena itu, perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus III.

Hasil respon siswa pada siklus III di atas menunjukkan rata-rata skor standar, yaitu 87. Ini berarti terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus I ke siklus II dan menuju ke siklus III. Hasil respon siswa pada siklus III tersebut terdapat 10 orang siswa atau 33,3% yang memberikan respon sangat baik, 14 orang siswa atau 46,6% yang memberikan respon baik, 6 orang siswa atau 20% memberikan repons cukup baik. Secara klasikal respon siswa dalam pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan penerapan metode *talking stick* dikatakan sudah berhasil karena berkategori positif. Selain itu, skor yang diperoleh siswa dalam mengisi kuesioner sudah seluruhnya

positif. Oleh karena itu, peneliti memberhentikan pelaksanaan sampai pada siklus III saja.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan. Berdasarkan refleksi siklus I yang dilakukan mengenai penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar ditemukan bahwa hasil kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan atau masih tergolong kurang. Ada beberapa hal yang ditemukan oleh peneliti sehingga skor kemampuan berbicara teks eksposisi siswa tergolong masih rendah adalah siswa tidak percaya diri dalam berbicara teks eksposisi, siswa kurang antusias dalam pembelajaran teks eksposisi dan siswa takut menyampaikan teks eksposisi secara lisan. Nilai berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan tidak mencapai batas KKM yang ditentukan yakni 77. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan penelitian ke siklus II. Pelaksanaan siklus II bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada siklus I. Penerapan siklus II dilakukan untuk mengupayakan siswa agar dapat mencapai nilai ketuntasan serta dapat memberikan respon yang positif terhadap penerapan metode *talking stick*.

Berdasarkan refleksi siklus II yang dilakukan mengenai penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar ditemukan bahwa hasil kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan siswa sudah cukup baik hanya saja jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan masih 50%, yaitu hasil rata-rata berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan pada siklus II adalah 77,3 dengan predikat cukup. Pada siklus II peneliti memberikan pengulangan kembali untuk penerapan metode *talking stick* dalam

berbicara teks eksposisi. Akan tetapi, pada siklus II peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa lebih aktif, lebih serius dalam pembelajaran, dan bisa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Siswa diharapkan lebih banyak bisa berdiskusi agar memiliki ide dan berani untuk berbicara khususnya dalam memproduksi teks eksposisi secara lisan. Pada siklus II adapun hal-hal yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus I, yaitu (1) mengarahkan siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan, (2) guru menjelaskan kembali cara atau langkah dalam berbicara agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama pada siklus kedua, dan (3) memberikan pemahaman kepada siswa yang belum memahami penggunaan metode *talking stick* dengan memberikan kesempatan kepada siswa dalam berdiskusi terkait pembelajaran yang diberikan sehingga siswa dalam setiap kelompok mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru atau menyangga serta melengkapi jawabannya yang sudah temannya ajukan.

Lebih lanjut, hasil siklus III yang dilakukan mengenai penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar ditemukan bahwa hasil kemampuan berbicara teks eksposisi siswa, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan siswa sudah cukup baik hanya saja jumlah siswa yang mencapai nilai ketuntasan 75%. Pada siklus III peneliti memberikan pengulangan kembali untuk penerapan metode *talking stick* dalam berbicara teks eksposisi. Akan tetapi, pada siklus III peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok sehingga siswa lebih aktif, lebih serius dalam pembelajaran, dan bisa saling bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya. Siswa diharapkan lebih banyak bisa berdiskusi agar memiliki ide dan berani untuk berbicara khususnya dalam memproduksi teks eksposisi secara lisan. Pada siklus III adapun hal-hal yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus II, yakni (1) mengarahkan siswa agar lebih fokus terhadap pembelajaran berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks

eksposisi secara lisan, (2) guru menjelaskan materi menggunakan media visual, yaitu *slide* pada *power point* dan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, dan (3) guru menjelaskan kembali cara atau langkah dalam berbicara agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama pada siklus II.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dalam upaya peningkatan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan dengan penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual pada siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar dapat ditarik simpulan, yaitu (1) penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan siswa kelas X IPA 1 SMA Muhammadiyah 1 Denpasar tahun pelajaran 2019/2020. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai siswa pada tes siklus I, siklus II, dan siklus III. Dimana nilai rata-rata pada setiap siklus mengalami peningkatan sehingga rumusan masalah pertama, yaitu penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual mampu meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan. kemudian untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu respon siswa terhadap penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan baik dengan melihat hasil skor rata-rata pada setiap siklus, yaitu dari siklus I, siklus II, dan siklus III cukup positif. Jadi, respon siswa terhadap penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan tergolong dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan metode *talking stick* berbantuan media visual berhasil digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan.

Pada penelitian ini tindak lanjut atas hasil yang diperoleh dalam penelitian

menunjukkan hasil yang telah peneliti jabarkan sesuai kenyataan sebenarnya. Adapun saran-saran yang dimaksud adalah (1) bagi siswa dari hasil tes keterampilan berbicara, diharapkan siswa lebih aktif serta rajin belajar untuk meningkatkan prestasinya, (2) bagi guru diharapkan menggunakan metode *talking stick* berbantuan media visual dalam pembelajaran berbicara untuk meningkatkan proses dan hasil keterampilan berbicara siswa terutama teks eksposisi, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan, (3) bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMA Muhammadiyah 1 Denpasar, dan (4) bagi peneliti pembelajaran menggunakan metode *talking stick* berbantuan media visual dikembangkan tidak hanya untuk pembelajaran berbicara, yaitu memproduksi teks eksposisi secara lisan saja namun untuk aspek pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Bambang Eko, (2017). "Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Metode Talking Stick Siswa Kelas kelas V di SDN 2 Watuagung Dongko Trenggalek Tahun Pelajaran 2016/2017". *Jurnal Pembelajaran Sains* (vol.1 NO.2, 2017).
- Indriani, Ni Wayan. (2014). "Penerapan Pembelajaran Tingkat Berbicara (*Talking Stick*) Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbicara pada Siswa Kelas VIII A Di SMP Negeri 2 Petang-Badung Tahun Ajaran 2014/2015". Skripsi (S1) PPs.Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Denpasar. (tidak diterbitkan)
- Mirnawati. (2017). "Media Gambar dapat Meningkatkan Keterampilan Berbicara siswa kelas 1 SDN 06 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman". *Jurnal penelitian pendidikan Indonesia* (vol.3 NO.2, 2017).
- Ngalimun, (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta Aswaja Pressindo.
- Ningsih, dkk. 2013. "Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bermain Teka-teki siswa kelas X MAS-TI Tabek Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia* (vol.1 No.3, 2013).
- Sumarsih, Endang. (2016). "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Eksposisi Melalui Media Audio Visual SMA Negeri 1 Gadingrejo Kabupaten Pringsewu" *Jurnal SIMBOL*(Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya).
- Tarigan, H.G. (1986). *Berbicara*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Wahyuni, Sri, dkk. (2018). "Penerapan Metode *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA kelas IV di SDN Posona". *Jurnal Kreatif Tadulako Online* (vol.1 NO.1, 2018).